

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses transformasi ilmu pengetahuan. Proses rabbani bermula dari proses pengenalan, hafalan, dan ingatan.¹ Dari pengertian diatas, bahwa seorang manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang berada disekitarnya, oleh sebab itu agama Islam menuntut setiap anak adam untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut, guna mencapai pemikiran yang matang.

Sementara Muntahibun Nafis dalam bukunya yang berjudul Ilmu pendidikan Islam, istilah Ta'dib berasal dari kata addba yu'addibu ta'diban yang mempunyai arti antara lain membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan, santun dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang yang baik. Kata Ta'diban juga merupakan persamaan dari kata yuallimu ta'liman.² Dari pemaparan tersebut, bahwa pendidikan dapat membuat akhlak seorang peserta didik menjadi baik. Oleh sebab salah satu tujuan dari pembelajaran PAI yaitu membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³ Maksud dari uraian diatas adalah pendidikan Islam itu proses pemberian informasi yang

¹ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 31

² Muh. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 37

³ Bhukari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 29

berbentuk ilmu pengetahuan serta nilai-nilai agama pada dari anak didik yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga pada saat anak menginjak usia dewasa sudah memiliki wawasan yang luas dan bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat disekitarnya.

Salah satu komponen dalam lembaga pendidikan adalah *guru atau pendidik*. Secara historis, pendidikan memang dimulai ketika orang tua mendidik anaknya untuk berbuat dan berperilaku tertentu. Ketika beban kehidupan bertambah berat dan rumit, serta para orang tua mengalami kesulitan dalam mendidik anak, maka muncul peran guru sebagai pembantu orang tua dalam mendidik anak.

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang peningkatan profesional dan kualitas guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas kompetensi guru, dengan asumsi bahwa jika penghasilan guru bagus dan kompetensi guru juga bagus, maka kinerja guru akan bagus, untuk selanjutnya kegiatan belajar mengajar akan menjadi bagus dan akhirnya pendidikan menjadi bermutu. Logika ini dipengaruhi oleh teori Adler, bahwa tidak ada kualitas proses pembelajaran

tanpa ada kualitas perilaku guru, dan tidak ada kualitas hasil pendidikan tanpa ada kualitas proses pembelajaran.⁴

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru khususnya adalah seorang guru mata pelajaran akidah akhlak yang akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar

⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 2.

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 29

anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah, menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Seperti yang tertuang dalam (QS. Al-Shaff (61) : 2-3) berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٦١﴾
 كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٦٢﴾

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*⁶

Sebagai guru akidah akhlak maka sewajarnya guru memiliki kepribadian yang utuh. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan tetapi juga mampu menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya suatu unsur paksaan.

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.

⁷Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 34-35.

Kompetensi guru yang di pilih dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogic, professional dan kepribadian. Tidak membahas tentang kompetensi social, karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang diajar oleh guru PAI yang ada di sekolah tersebut hanya menjumpai gurunya ketika pembelajaran saja, tidak mengetahui bagaimana kompetensi guru tersebut diluar kelas apakah mempunyai kompetensi social yang baik ketika dimasyarakat. Padahal yang dijadikan responden dalam penyebarab angket penelitian ini adalah siswa bukan dari kalangan masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan komponen yang penting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁸Dalam penelitian ini khususnya adalah mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian SMP Se-Kec. Kampak, karena letak geografis sekolah-sekolah yang ada di wilayah

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.120

tersebut. Serta guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah MOU yaitu seorang guru yang mengajar pada dua sekolah yang berbeda, tapi mengajar dengan mata pelajaran yang sama. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti memilih tempat penelitian di lembaga tersebut, yang mana ingin mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki apakah ada perbedaan ketika guru tersebut mengajar di sekolah satminkal dan non satminkal.

Dengan dilaksanakan penelitian ini, penulis mencoba menganalisis sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional guru terhadap kualitas hasil belajar pada siswa. Guru pendidikan Agama Islam yang ada di lembaga pendidikan tersebut tentunya mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya maka dibutuhkan analisis penelitian dalam rangka peningkatan, pengembangan dan penilaian kinerja masing-masing sebagai langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan di mata nasional bahkan internasional.
- b. Dalam pembelajaran PAI pengelolaan pembelajaran kebanyakan masih bersifat klasikal dan belum banyak yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan bersifat monoton.
- c. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran dikelas kurang matang.
- d. Adanya guru yang tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya.
- e. Pada pembelajaran PAI guru hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi tidak memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Kurangnya kewibawaan seorang guru sehingga guru tidak lagi digugu dan ditiru oleh para siswanya.
- g. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga kurang terjalin komunikasi yang baik.
- h. Menurunnya akidah dan akhlak pada siswa jaman sekarang karena kurangnya pemahaman pembelajaran PAI sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi kajian dan menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, serta keterbatasan tenaga, waktu, kemampuan dan biaya dari peneliti, maka perlu sekiranya peneliti memberi batasan-batasan didalamnya. Adapun batasan-batasan tersebut adalah:

- a. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran dikelas kurang matang.
- b. Adanya guru yang tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya
- c. Dalam pembelajaran PAI pengelolaan pembelajaran kebanyakan masih bersifat klasikal dan belum banyak yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan bersifat monoton.
- d. Pada pembelajaran PAI guru hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi tidak memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kurangnya kewibawaan seorang guru sehingga guru tidak lagi digugu dan ditiru oleh para siswanya
- f. Menurunnya akidah dan akhlak pada siswa jaman sekarang karena kurangnya pemahaman pembelajaran PAI sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.
- g. Pengaruh Kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kompetensi dan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek?
2. Adapun pengaruh kompetensi guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa dibagi menjadi beberapa rumusan di bawah ini:
 - a. Adakah pengaruh kompetensi pedagogic (X_1) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
 - b. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
 - c. Adakah pengaruh kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
 - d. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
 - e. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

- f. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian (X_2) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- g. Adakah pengaruh kompetensi pedagogic (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), dan kompetensi professional (X_3) pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi dan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
2. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogic (X_1) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
3. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
4. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

5. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
6. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
7. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian (X_2) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
8. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogic (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), dan kompetensi professional (X_3) pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0):

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogic (X_1) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- d. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- e. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- f. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian (X_2) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- g. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogic (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), dan kompetensi professional (X_3) pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar

siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogic (X_1) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- e. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

- f. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian (X_2) dan kompetensi profesional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- g. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogic (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), dan kompetensi profesional (X_3) pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kompetensi guru agama Islam guna meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi agama Islam pada program keagamaan di Madrasah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala Madrasah/Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kepala sekolah dalam memberikan arahan dan motivasi pada civitas akademis untuk melakukan kebijakan-kebijakan dalam perbaikan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru PAI untuk meningkatkan berprestasi siswa.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas mengajar dan mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengeksplorasi gaya belajarnya agar mudah dalam menjalani proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hendaknya bisa memberikan acuan bagi peneliti yang akan datang untuk meningkatkan rancangan penelitian yang lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti lebih lanjut tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam penjelasan undang-undang RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pasal 8 “yang dimaksud dengan kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.⁹

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.66

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Zakiah Daradjat kepribadian merupakan “sesuatu yang abstrak, sulit dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi persoalan”.¹⁰

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai sebagai kemampuan dan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesioanal.¹¹

d. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah hasil usah bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan belajar yang dicapai dalam bentuk nilai¹²

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.¹³ Jadi prestasi belajar yang dimaksud disini adalah penilaian hasil belajar siswa yang dituangkan dalam nilai rata-rata raport siswa.

¹⁰ Syaiful Sagala , *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 33

¹¹ Ngainun Na'im , *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 110

¹² H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kegiatan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Dellia Press, 2004), hal. 39

¹³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Progam Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 43

e. Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dasar agama Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan keteladanan.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Hubungan antara kompetensi guru PAI dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi PAI” memiliki 3 variabel independen (Variabel X) dan 1 variabel dependen (variabel Y). variabel independennya adalah Kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional sedangkan variabel dependennya yaitu prestasi belajar. Adapun indikator dari masing-masing variabel adalah :

1. Variabel X_1 (kompetensi pedagogik guru PAI). Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang meliputi : 1) pemahaman landasan pendidikan, 2) pemahaman karakteristik masing-masing peserta didik, 3) mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, 4) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 5) mampu melaksanakan hasil evaluasi belajar, 6) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik
2. Variabel X_2 (kompetensi Kepribadian guru PAI). Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi kepribadian yang meliputi: a). Pribadi yang mantab dan stabil, b). Pribadi yang dewasa, c). Pribadi

¹⁴ Asrofudin, “Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran PAI”, dalam <http://www.Asrofudin.blogspot.com/2010/05tujuan-fungsi-mata-pelajaran-pai.html>, di akses 15 April 2016.

yang arif, d). Pribadi yang berwibawa, e). Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

3. Variabel X_3 (kompetensi Profesional guru PAI). Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi profesional yang meliputi: a). Penguasaan landasan kependidikan, b). Penguasaan bahan pengajaran, c). Penyusunan program pengajaran, d). Pelaksanaan program pengajaran, e). Penilaian proses pembelajaran
4. Variabel Y (Prestasi Belajar). Variabel ini diukur dari nilai raport siswa kelas VIII di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.